

EDUKASI MENGENAI STBM (SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT) MENUJU MASYARAKAT BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PASCA COVID-19 DI DESA TANJUNG PERING

DWI HARDESTYARIKI^{1*}, HANIFA MARISA¹, DONI SETIAWAN¹, AGUS PURWOKO¹, SARNO¹, ZAZILI HANAFIAH¹, KAMILA ALAWIYAH¹, ELSA FITRIA APRIANI²

¹Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya

²Jurusan Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya

*Corresponding author: dhardestyariki@gmail.com

(Received: 4 September 2023; Accepted: 28 September 2023; Published on-line: 05 Oktober 2023)

ABSTRAK: Kurangnya pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya memperhatikan hygiene dan sanitasi lingkungan bagi setiap orang menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan meningkatnya kasus infeksi yang terjadi di masyarakat baik yang ada di pedesaan maupun perkotaan. Sanitasi merupakan permasalahan yang menjadi perhatian serius oleh pemerintah karena berdampak bukan hanya pada penurunan angka kesehatan masyarakat tetapi akan berdampak pada berbagai bidang seperti ekonomi, kesehatan, lingkungan, serta memberikan dampak menurunnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Dengan semakin tingginya kasus infeksi yang disebabkan karena sanitasi yang buruk di masyarakat, maka masyarakat perlu mendapatkan edukasi terkait dengan berbagai cara dan upaya untuk menciptakan situasi yang hygiene dan saniter. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan peningkatan pemahaman kepada ibu-ibu di Desa Tanjung Pering mengenai 5 pilar STBM dalam mewujudkan masyarakat yang berperilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu juga kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dalam mengantisipasi berbagai penyakit infeksi khususnya pasca pandemik COVID-19. Sosialisasi ini dilakukan dengan memberikan informasi secara langsung kepada masyarakat setempat disertai dengan proses evaluasi kegiatan melalui posttest di akhir kegiatan.

KEY WORDS: Sanitasi, STBM, Desa Tanjung Pering

1. PENDAHULUAN

Tantangan yang sangat besar dihadapi Indonesia saat ini tidak terlepas dari permasalahan air minum, hygiene, dan sanitasi. Perbaikan sanitasi termasuk dalam target perbaikan di Indonesia untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2030, saat ini masih menjadi kendala karena kurang kesadaran masyarakat akan sanitasi lingkungan seperti masalah buang air besar sembarangan, pengolahan limbah rumah tangga, pengolahan air bersih dan sampah[1].

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar menunjukkan penduduk yang melakukan BAB dengan cara menumpang di tetangga sebesar 6,7%, menggunakan jamban tidak sehat sebesar 25% dan 17,7% BAB disembarang tempat. Hal ini didukung dengan studi Basic Human Services (BHS) di Indonesia, perilaku masyarakat mencuci tangan dilakukan setelah buang air

besar hanya sebesar 12%, setelah membersihkan tinja bayi dan balita 9%, sebelum makan 14%, sebelum memberi makan bayi 7% dan sebelum menyiapkan makanan 6%. Perilaku pengelolaan air minum rumah tangga menunjukkan 99,20% telah merebus air untuk keperluan air minum, akan tetapi 47,50% dari air tersebut masih mengandung bakteri *Escherichia coli*[1]. *Escherichia coli* merupakan salah satu mikroorganisme yang dapat menyebabkan penyakit infeksi saluran pencernaan yang sering disebut dengan penyakit diare pada manusia.

Implikasi dari penyakit diare yang mewabah di daerah baik di perkotaan dan khususnya di pedesaan dapat menyebabkan kematian dini bagi balita yang ada di Indonesia. Berdasarkan data yang dihimpun oleh kementerian kesehatan, penyakit diare merupakan penyakit berbasis lingkungan yang menjadi penyebab nomor satu kematian bayi di Indonesia, yaitu 42% dari total angka kematian bayi usia 0-11 bulan. Di Indonesia, sekitar 162 ribu balita meninggal setiap tahun atau sejumlah 460 balita setiap harinya[1].

Laporan kemajuan *Millennium Development Goals* (MDGs) mengindikasikan bahwa peningkatan akses masyarakat pedesaan terhadap jamban sehat (target MDGs) tergolong pada target yang membutuhkan perhatian khusus, karena kecepatan peningkatan akses tidak sesuai dengan harapan. Dari target akses sebesar 55,6% pada tahun 2015 untuk pedesaan, akses masyarakat pada jamban keluarga yang sehat pada tahun 2009 baru sebesar 34%. Terdapat kesenjangan sebesar 21% dalam sisa waktu 3 tahun (2009-2015). Untuk mencapai sasaran sanitasi MDGs tersebut, harus ditemukan cara meningkatkan pencapaiannya akses sanitasi baik di pedesaan maupun di perkotaan. Di sisi lain dengan anggaran pemerintah yang terbatas maka perlu dilakukan cara-cara yang lebih efektif dan inovatif[2].

Salah satu upaya mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mengembangkan Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang menjadikan STBM sebagai Program Nasional. Upaya yang dilakukan pemerintah tersebut diharapkan dapat mengendalikan angka morbiditas diare dengan cara melakukan sosialisasi atau penyuluhan tentang diare serta program STBM. Program sanitasi total berbasis masyarakat dilakukan untuk mengubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemecuan dalam pelaksanaannya yang terdiri dari 5 pilar yaitu stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengolahan air minum dan makanan rumah tangga, pengamanan sampah rumah tangga, dan pengamanan limbah cair rumah tangga.

Pemerintah berharap dengan penerapan Strategi STBM baik di perkotaan maupun di pedesaan dapat meminimalisir terjadinya kasus infeksi kesehatan yang disebabkan karena adanya perilaku tidak bersih dan sehat oleh masyarakat. Strategi STBM ini juga erat kaitannya dengan program pemerintah mengenai PHBS (Perilaku hidup bersih dan Sehat) sehingga dengan cara masyarakat mengimplementasikan 5 pilar dalam STBM berarti masyarakat juga telah mengimplementasikan program pemerintah untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) diadopsi dan dikembangkan dari hasil uji coba *Community Led Total Sanitation* (CLTS) yang sukses dilakukan di beberapa negara untuk menangani penyediaan dan akses terhadap air minum dan sanitasi. Upaya ini merupakan pendekatan dan paradigma pembangunan sanitasi di Indonesia yang mengedepankan pada memaksimalkan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perubahan perilaku, khususnya perubahan perilaku dalam hal Buang Air Besar sembarangan (BABs) menjadi buang air besar di tempatnya, yaitu jamban yang saniter dan layak[4]. Isu sanitasi yang terjadi merupakan tanggung jawab semua pihak karena erat hubungannya dengan kegiatan-kegiatan



manusia. Berbagai macam penyakit dapat ditimbulkan oleh sanitasi yang buruk. Situasi ini membuat kampanye sanitasi sehat harus terus digalakkan di masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu hal yang sangat penting sebagai bagian dalam upaya pembangunan kesehatan. Sebanyak 70% sumber daya pembangunan nasional berasal dari partisipasi masyarakat dan pemberdayaan merupakan salah satu nilai-nilai gotong royong yang harus dipertahankan. Pemerintah memiliki keterbatasan dalam mengatasi permasalahan kesehatan yang semakin kompleks. Masyarakat mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami dengan meningkatkan kemampuan pada kepemimpinan, pengorganisasian, pembiayaan, bahan, alat, pengetahuan dan teknologi serta kemampuan untuk mengambil keputusan. Masyarakat juga memiliki kemampuan untuk melakukan upaya pencegahan terhadap personal dan lingkungan melalui peningkatan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat[3].

Masyarakat desa yang minim informasi tentang pentingnya menjaga hygiene dan sanitasi lingkungan merupakan sasaran utama dalam memberikan edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terutama bagi kelompok masyarakat yang tinggal di lokasi yang jauh dari pusat kesehatan seperti di kota. Dengan adanya pemahaman dalam menerapkan sanitasi di kehidupan, maka akan menekan kasus penyakit infeksi yang semakin meningkat di Indonesia. Hal ini dimulai dengan mengubah perilaku yang semula kurang sadar untuk berperilaku hygiene menjadi perilaku yang hygiene demi terwujudnya masyarakat yang berperilaku hidup bersih dan juga sehat.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan perhatian kepada masyarakat di Desa Tanjung Pering untuk mengetahui dan memahami pentingnya kesadaran menerapkan perilaku hygiene dalam keluarga dimulai dari sekarang. Terutama lingkungan keluarga yang kurang memiliki akses terhadap informasi kesehatan, minim pengetahuan, dan lokasi kesehatan yang jauh dari rumah.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Tempat Dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Tanjung Pering Bulan September 2022.

2.2. Khalayak Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini yaitu ibu-ibu PKK di Desa Tanjung Pering Indralaya. Sebanyak 25 orang ibu-ibu PKK diundang untuk mengikuti sosialisasi pengabdian ini.

2.3. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain penyuluhan, diskusi dan pendampingan. Pada tahapan penyuluhan, peserta diberikan pemahaman terkait manfaat dari pentingnya mengimplementasikan sanitasi dalam kehidupan sehari-hari, 5 pilar STBM, dan PHBS. Selanjutnya, peserta akan diberikan kesempatan untuk berdiskusi bersama pemateri dan masyarakat yang hadir. Pada tahap pendampingan peserta akan diberikan pendampingan dalam menerapkan pemilihan fasilitas sanitasi yang memenuhi standar STBM, penyampaian promosi menggunakan media poster dan model untuk menjelaskan alur penularan penyakit melalui perantara dari feses manusia, media penular (tangan dan vector lalat, makanan, melalui mulut hingga ke saluran pencernaan), perubahan perilaku tidak bersih dan sehat yang akan didampingi oleh tim pelaksana. Tim

pelaksana juga melakukan *transect walk* (penelusuran wilayah) yang bertujuan untuk mengetahui lokasi pembuangan tinja, mengunjungi rumah yang telah memiliki fasilitas jamban. Dalam hal ini juga dilakukan monitoring terkait keberhasilan pelaksanaan edukasi dan promosi kesehatan mengenai upaya masyarakat dalam mengimplementasikan sanitasi total berbasis masyarakat melalui hasil *post test* terkait pemahaman peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Bulan September 2022 di Balai Desa Tanjung Pering, Indralaya. Kegiatan ini dihadiri oleh 25 orang ibu-ibu dengan usia yang bervariasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan peningkatan pemahaman kepada ibu-ibu masyarakat Desa Tanjung Pering STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) yang merupakan program Pemerintah dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat. Melalui kegiatan ini juga diharapkan dapat menekan angka penularan penyakit infeksi serta mengurangi terjangkitnya penyakit menular dan penyakit tidak menular pasca pandemik COVID-19.

Kegiatan pengabdian ini didasarkan pada permasalahan yang di hadapi oleh semua orang termasuk juga masyarakat Desa Desa Tanjung pering yaitu adalah mengenai perhatian masyarakat akan sanitasi di lingkungan terutama di rumah masing-masing. Dari kegiatan ini dapat dilihat apakah masyarakat desa tanjung pering telah melaksanakan dan menjaga kebersihan lingkungan di sekitar rumah yang nantinya akan berkaitan dengan berbagai dampak negatif terhadap Kesehatan masyarakat. Dengan peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Tanjung Pering mengenai STBM setelah dilakukan sosialisasi maka masyarakat akan lebih memperhatikan kualitas lingkungan sekitar demi meningkatnya taraf Kesehatan hidup bermasyarakat terutama yang berada di desa.

Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat setempat mengenai STBM (Sanitasi total berbasis masyarakat) guna mendukung program Pemerintah melalui GERMAS (Gerakan Masyarakat) yaitu dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang sehat salah satunya adalah menggunakan jamban sehat. Banyak kasus infeksi yang masih dirasakan oleh banyak orang seperti mengalami diare, penyakit kulit, demam berdarah, dll. Hal tersebut tidak terlepas dari kebiasaan masyarakat yang tidak memperdulikan kebersihan lingkungan. Penyebaran vektor penyakit dan merambahnya penyakit infeksi saluran pencernaan dapat disebabkan karena tidak adanya penggunaan jamban yang sehat seperti yang telah di anjurkan oleh pemerintah. Berdasarkan hal tersebut maka pemecahan masalahnya adalah memberikan edukasi dan penyuluhan terhadap masyarakat mengenai manfaat memperhatikan sanitasi total di lingkungan masyarakat, seperti stop buang air besar sembarangan, cuci tangan menggunakan sabun, pengolahan air minum dan makanan rumah tangga, pengamanan sampah rumah tangga, dan pengamanan limbah cair rumah tangga.



Gambar 1. Pengenalan 5 Pilar STBM kepada Masyarakat Desa Tanjung Pering

Saat pelaksanaan sosialisasi, tim pelaksana mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta sebagai pretest secara lisan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal peserta terhadap STBM. Selain itu juga pemateri menanyakan 5 Pilar STBM yang telah diterapkan peserta di lingkungan rumah. Berdasarkan hasil evaluasi awal didapatkan informasi bahwa peserta belum mengetahui pilar STBM serta masih belum tau tata cara pelaksanaan menerapkan beberapa pilar tersebut di lingkungan keluarga. Berdasarkan tanya jawab yang dilakukan antara pemateri dan peserta didapatkan informasi bahwa kesadaran masyarakat untuk mengelola limbah rumah tangga sangat kurang. Kebanyakan masyarakat hanya membakar sampah di teras ataupun membayar jasa pengambil sampah yang datang kerumah. Mengenai penanganan limbah cair rumah tangga yang berdampak negatif bagi masyarakat, limbah B3 dari barang-barang bekas masih belum ada pengolahan maupun cara mengatasinya. Apalagi untuk mengetahui bahaya dari limbah tersebut jika terpapar atau berada lama di lingkungan rumah.



Gambar 2. Penyampaian materi penyuluhan kepada Masyarakat Desa Tanjung Pering

Setelah pemahaman materi, peserta diberikan pelatihan mengenai cara mencuci tangan secara benar dengan menggunakan sabun. Berdasarkan pengalaman sebelumnya, beberapa masyarakat masih melakukan cuci tangan hanya seadanya saja yaitu hanya menggunakan air. padahal jika setelah membersihkan diri setelah BAB atau BAK perlu memperhatikan ke higienisan sebelum melakukan aktivitas apalagi memegang makanan setelah BAB. Hal tersebut untuk menghindari kontaminasi atau infeksi saluran pencernaan yang diakibatkan oleh

mikroorganismenya yang merugikan. Masyarakat juga diberikan pengetahuan mengenai cara penempatan limbah serta penanganan limbah yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga, seperti sampah plastik, sampah sayur-sayuran, dan limbah lainnya.



Gambar 3. Peserta memperhatikan Penyampaian materi

Pada tahap diskusi peserta diberikan keleluasan untuk bertanya terkait permasalahan yang dihadapi dalam menerapkan 5 pilar STBM. Cukup jauhnya jangkauan masyarakat dari perkotaan menimbulkan kurangnya pengetahuan untuk melaksanakan beberapa program pemerintah untuk meningkatkan taraf Kesehatan hidup bermasyarakat. Selain itu juga peserta diberikan evaluasi akhir yang berupa pertanyaan-pertanyaan terkait dengan penyampaian materi yang telah disampaikan untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap STBM. Berdasarkan hasil kuisioner yang telah dibagikan kepada seluruh peserta dapat diambil kesimpulan bahwa peserta telah memahami berbagai indikator untuk melaksanakan dan meningkatkan tingkat higienitas dalam kehidupan bermasyarakat.



Gambar 4. Peserta mengisi kuisioner evaluasi akhir kegiatan

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian berjalan baik dan lancar tanpa ada kendala apapun. Peserta juga sangat antusias untuk mengikuti sosialisasi demi meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang berasal dari pemateri. Selama kegiatan berlangsung tidak ditemukan kesulitan yang berarti dalam pengabdian ini karena sasaran peserta tepat yaitu ibu-ibu rumah tangga yang memiliki andil penting untuk menerapkan sanitasi yang baik dalam rumah tangga. Harapan setelah kegiatan pengabdian ini berlangsung adalah peserta dapat

menerapkan pilar STBM dan menjadikannya sebagai pola hidup sehari-hari serta selalu mengupayakan untuk mensosialisasikannya kepada masyarakat desa lainnya.



Gambar 5. Pelaksanaan Pengabdian Sosialisasi STBM di Desa Tanjung Pering

4. KESIMPULAN

4.1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul penyuluhan STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) menuju masyarakat yang berperilaku hidup bersih dan sehat di desa Tanjung Pering berlangsung secara baik dan lancar. Masyarakat yang bertindak sebagai peserta sangat antusias terhadap kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan dari ibu-ibu peserta demi mengetahui contoh-contoh STBM yang bisa diterapkan di lingkungan masyarakat. Masyarakat Desa Tanjung Pering juga mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih setelah kegiatan ini berlangsung. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan setelah sosialisasi adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai STBM.

4.2. Saran

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan masyarakat merasakan sangat besar sekali manfaatnya bagi pemahaman mereka dalam menjaga kesehatan terutama di masa pandemic covid-19 ini. Diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat berlanjut lagi dengan materi-materi yang lebih mendalam terkait dengan program-program pemerintah dalam menunjang kesejahteraan masyarakat khususnya di daerah Desa. Oleh karena itulah, disarankan agar kegiatan pengabdian mengenai STBM bisa lebih diperdalam dengan kegiatan nyata dari masyarakat untuk membangun desa yang higienis dan mengolah sampah rumah tangga menjadi produk yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Kemenkes RI. Peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 3 tahun 2014 tentang sanitasi total berbasis masyarakat. 2014. <https://peraturan.bkpm.go.id>
- [2] Adriany, F., Hayana, H., Nurhapipa, N., Septiani, W., & Sari, N. P. Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Pengetahuan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Puskesmas Rambah. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(1), 17–25. 2021.
- [3] Kemenkes RI. Pedoman Pelaksanaan Teknis STBM. Kemernterian kesehatan republic Indonesia. 2012. <http://stbm.kemkes.go.id/public/docs/reference/.pdf>



-
- [4] Octavia, Yunida Turisna dan Eva Jusniar. Gambaran Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kelurahan Sri Padang Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi, Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan, 5 (1), 1-8. 2020.